

PENGARUH FAKTOR EKONOMI, SOSIAL DAN DEMOGRAFI TERHADAP PENGIRIMAN REMITAN MIGRAN WARGA DESA PANDAK GEDE YANG BERMUKIM DI KABUPATEN JEMBRANA

ANAK AGUNG ADISAVITRI, I KETUT SUDIBIA¹, ANAK AGUNG ISTRI NGURAH MARHAENI²

email : adisavitri_putri@yahoo.co.id

Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

ABSTRAK

Pilihan melakukan mobilitas penduduk dilandasi oleh beberapa motif, dimana motif utama orang melakukan mobilitas adalah karena motif ekonomi. Mobilitas penduduk adalah salah satu strategi untuk mempercepat pemerataan pembangunan di daerah asal yang berbentuk transfer pendapatan ke daerah asal baik dalam bentuk uang maupun barang, yang dalam teori migrasi dikenal dengan istilah remitan. Pengiriman remitan ke daerah asal mencerminkan masih kentalnya ikatan kekerabatan penduduk yang bermigrasi dengan daerah asalnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) rata-rata proporsi remitan yang dikirim ke daerah asal oleh migran yang bekerja di sektor pertanian dan non pertanian; 2) perbedaan rata-rata remitan yang dikirim oleh migran yang bekerja di sektor pertanian dan non pertanian; 3) pengaruh pendidikan, pengalaman kerja, lapangan pekerjaan dan umur terhadap pendapatan; 4) pengaruh pendidikan, pengalaman kerja, lapangan pekerjaan, umur, dan pendapatan terhadap remitan; 5) menganalisis peran pendapatan dalam memediasi pengaruh pendidikan, pengalaman kerja, lapangan pekerjaan dan umur terhadap remitan. Penelitian dilakukan di Kabupaten Jembrana dengan metode penentuan sampel yaitu *proportional stratified random sampling*. Migran yang menjadi sampel adalah migran permanen warga Desa Pandak Gede yang bermukim di Jembrana. Jumlah sampel sebanyak 92 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis komparatif dan analisis asosiatif berupa *path analysis* dan uji Sobel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minimum proporsi remitan yang dikirim sebesar 0,39 persen dan maximum proporsi remitan sebesar 8,19 persen dengan rata-rata sebesar 2,75 persen dari pendapatan. Ada perbedaan secara signifikan remitan yang dikirim oleh migran yang bekerja di sektor pertanian dan non pertanian. Pendidikan, pengalaman kerja, lapangan pekerjaan dan umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Pendidikan, pengalaman kerja, lapangan pekerjaan, umur dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap remitan yang dikirim. Selain itu pendapatan merupakan variabel mediasi dalam pengaruh pendidikan, pengalaman kerja, lapangan pekerjaan dan umur terhadap remitan yang dikirim ke daerah asal.

Kata kunci : Migran Permanen, Remitan, Pendapatan

ABSTRACT

The choice of population to move based on the multiple motives, where the primary motive of people to move is due to economic motives. Population mobility is the one strategy to accelerate equitable development by their home area both money and goods, which in migration theory known as remittances. The remittances that were sent to the area the origin indicate the tightly of kinship ties of the people who migrate with the area of origin.

This study aims to determine: 1) the average proportion of remittances sent to the region of origin by migrants working in agriculture and non-agricultural; 2) the average difference of remittances sent by migrants working in agriculture and non-agricultural; 3) the effect of education, work experience, employment and the age of the revenue; 4) the effect of education, work experience, employment, age, and income on remittances; 5) analyze the role of income in mediating the effects of education, work experience, employment and the age of the remittances. The study was conducted in Jembrana with sampling method is stratified random sampling. Migrants are being sampled is permanent migrants Pandak Gede village residents who live in Jembrana. The total sample of 92 respondents. Data were analyzed using descriptive analysis, comparative analysis and analysis of associative form of path analysis and Sobel test.

The results showed that the minimum proportion of remittances sent by 0,39 percent and the maximum proportion of remittances by 8.19 percent with an average of 2.75 percent from income. There are significant differences of remittances sent by migrants working in agriculture and non-agriculture. Education, work experience, employment

and age positive and significant impact on revenues. Education, work experience, employment, age and income positive and significant impact on the remittances sent. In addition, revenue is mediating variables in the influence of education, work experience, employment and the age of the remittances sent to their home area.

Keywords: Permanent Migrant, Remittance, Income

PENDAHULUAN

Migrasi adalah salah satu dari komponen demografi yang mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk, selain kelahiran dan kematian. Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap di tempat tujuan atau sudah memiliki lama tinggal minimal enam bulan ditempat tujuan, atau sering juga disebut migrasi adalah perpindahan penduduk secara permanen dari suatu daerah ke daerah lain.

Manusia melakukan mobilitas dengan suatu tujuan yaitu untuk dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Peningkatan kualitas hidup sangat berkaitan erat dengan seberapa besar manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan akan pangan merupakan kebutuhan yang paling mendasar, dan selanjutnya jika kebutuhan pangan sebagai kebutuhan dasar telah terpenuhi maka mobilitas akan dilakukan dengan tujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersiernya.

Pilihan melakukan mobilitas dilandasi oleh beberapa motif. Kebanyakan para ahli menjelaskan bahwa motif seseorang melakukan mobilitas adalah karena motif ekonomi. Diharapkan dengan melakukan mobilitas penduduk, seseorang akan dapat mengubah nasib atau mengirim remitan bagi keluarganya yang ada di daerah asal. Mantra (2003) menjelaskan bahwa motivasi utama orang melakukan perpindahan dari daerah awalnya adalah motif ekonomi. Motif tersebut timbul karena adanya ketimpangan ekonomi antar daerah. Kondisi ini menjadi pertimbangan, dimana individu melakukan mobilitas karena adanya harapan untuk memperoleh pekerjaan dan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi daripada yang diperoleh di daerah asal.

Mantra (2003) mendefinisikan perbedaan antara mobilitas permanen dan nonpermanen terletak pada ada atau tidaknya niat untuk bertempat tinggal menetap di daerah tujuan. Mobilitas penduduk permanen adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah lain dengan niat menetap di daerah tujuan. Sebaliknya mobilitas penduduk nonpermanen, adalah gerak penduduk dari satu daerah ke daerah lain dengan tidak ada niat untuk menetap di daerah tujuan. Gerak penduduk nonpermanen (circulation) ini dibagi menjadi dua, yaitu ulang-alik (commuting) dan menginap/mondok di daerah tujuan. Mobilitas ulang-alik adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dengan kembali ke daerah asal pada hari itu juga. Mobilitas penduduk mondok/menginap merupakan

gerak penduduk yang meninggalkan daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu lebih dari satu hari, namun kurang dari enam bulan.

Mobilitas penduduk yang terjadi di negara berkembang memunculkan suatu fenomena untuk mempercepat pemerataan pembangunan di daerah asal. Fenomena tersebut berbentuk pengiriman pendapatan ke daerah asal, baik berupa uang atau pun barang, yang dalam teori migrasi dikenal dengan istilah remitan (remittance). Remitan tidak hanya berupa uang atau barang tetapi juga berupa ide, gagasan maupun informasi yang berguna bagi pembangunan daerah asal.

Keeratan hubungan antara migran dengan daerah asal baik yang diwujudkan dalam bentuk kunjungan maupun pengiriman remitan ke daerah asal akan berpengaruh terhadap perilaku migran dalam melakukan aktivitas di daerah tujuan. Kiriman remitan ke daerah asal merupakan upaya migran dalam menjaga kelangsungan ikatan sosial ekonomi dengan daerah asal, meskipun secara geografis terpisah jauh. Selain itu migran mengirim remitan karena secara moral maupun sosial memiliki tanggungjawab baik kepada keluarga atau daerah asal yang ditinggalkan. Besar kecilnya pengiriman remitan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sosial ekonomi seperti pendidikan, jenis pekerjaan, lama kerja, penghasilan, pola konsumsi dan pola hidup secara keseluruhan, sedangkan faktor demografi meliputi jenis kelamin, usia, status perkawinan dan beban tanggungan.

Pengiriman uang akan memberikan kontribusi terhadap pembangunan yaitu pengiriman ini akan meningkatkan keinginan untuk mempertahankan ikatan sosial antara migran dengan daerah asalnya. Remitan dianggap sebagai suatu cara yang efisien untuk pengembalian investasi pada modal manusia dimana rumah tangga secara sadar membuat keputusan dalam mendukung kualitas pendidikan anak-anak yang meningkatkan peluang untuk bermigrasi. Migrasi dan pengiriman uang ke daerah asal akan berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung untuk pembentukan modal manusia. Berkaitan dengan sifat mobilitas dari pekerja, terdapat kecenderungan pada mobilitas pekerja yang bersifat permanen, remitan lebih kecil dibandingkan dengan yang bersifat non permanen (Connell, 2005). Selain itu, apabila tidak ada tanggungan di daerah asal maka pengiriman uang ke daerah asal akan menurun.

Dalam pendekatan mikroekonomi, teori Economic Human Capital berasumsi bahwa seseorang memutuskan bermigrasi ke tempat lain untuk memperoleh penghasilan

yang lebih besar di daerah tujuan. Pendidikan dan pengalaman merupakan faktor yang berpengaruh terhadap human capital sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja. Seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Pendidikan merupakan investasi modal manusia dalam bentuk waktu dan biaya. Pendidikan tersebut dipandang sebagai salah satu bentuk investasi modal manusia yang paling penting, khususnya untuk meningkatkan pendapatan seorang karyawan. Modal manusia yang secara alami berkembang seiring dengan investasi seseorang adalah pengalaman. Seseorang yang memiliki pengalaman pada suatu bidang akan beradaptasi lebih cepat dan berkontribusi lebih banyak sehingga dapat meminta gaji yang lebih tinggi daripada seseorang yang belum memiliki pengalaman sama sekali. Jenis lapangan pekerjaan dapat menyebabkan adanya perbedaan jumlah pendapatan yang diterima oleh seseorang. Dimana seseorang yang bekerja pada sektor non pertanian cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan seseorang yang bekerja pada sektor pertanian. Sementara umur mempunyai pengaruh terhadap tanggungjawab seseorang dalam hal penawaran tenaga kerja. Semakin meningkat umur seseorang maka semakin besar penawaran tenaga kerjanya selama masih dalam usia produktif. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi usia seseorang maka semakin besar tanggungjawab yang dimiliki dan harus ditanggung oleh orang tersebut. Walaupun pada akhirnya yaitu pada titik tertentu akan mengalami penurunan seiring dengan usia yang semakin bertambah.

Penelitian ini difokuskan pada warga Desa Pandak Gede yang bermukim di Kabupaten Jembrana. Asal mula warga Desa Pandak Gede ini bermigrasi ke Jembrana adalah karena sekitar tahun 1980-an tidak ada lapangan pekerjaan yang memadai di Desa Pandak Gede dan garmen-garmen serta sektor pariwisata belum berkembang seperti saat ini. Pada saat itu untuk melanjutkan pendidikan dorongan dari orang tua tidak ada karena sekolah membutuhkan uang sedangkan apabila bekerja tentunya akan menghasilkan uang. Berdasarkan pertimbangan inilah maka warga Desa Pandak Gede memilih untuk bermigrasi ke Jembrana karena melihat peluang untuk berusaha cukup besar. Pada saat itu Jembrana masih merupakan daerah baru yang belum banyak penduduknya. Jenis lapangan pekerjaan migran warga Desa Pandak Gede yang bermukim di Kabupaten Jembrana sampai saat ini sebagian besar terdiri dari pedagang dan sisanya penjahit, bertani, PNS/Polri, wiraswasta dan sopir. ('Putrayasa, 4 Januari 2016') Karakteristik warga Desa Pandak Gede adalah memiliki etos kerja yang sangat tinggi dibandingkan warga di daerah lain dan kadang-kadang diberi sebutan "Cina Bali" serta hidup berhemat untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Di pihak lain, mereka rela meninggalkan pekerjaannya dan menyempatkan diri

untuk hadir ketika ada upacara agama terutama piodalan di Desa Pandak Gede tempat para migran ini berasal. Hal ini disebabkan oleh warga Pandak Gede yang sadar menghargai tempat kelahiran dan menghayati benar Tri Kahyangnya sendiri sehingga mereka berbanjar adat dua yaitu di daerah asal dan di tempat tujuan. Penelitian ini dilakukan karena sampai saat ini belum ada informasi memadai mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengiriman remitan migran warga desa Pandak Gede yang bermukim di Kabupaten Jembrana sehingga hal ini menjadi penting untuk dilakukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana rata-rata proporsi remitan yang dikirim oleh migran warga Desa Pandak Gede yang bermukim di Kabupaten Jembrana ke daerah asal?
2. Adakah perbedaan rata-rata remitan yang dikirim oleh migran warga Desa Pandak Gede yang bermukim di Kabupaten Jembrana yang bekerja di sektor pertanian dan non pertanian?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, lapangan pekerjaan, dan umur terhadap pendapatan migran warga Desa Pandak Gede yang bermukim di Kabupaten Jembrana?
4. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, lapangan pekerjaan, umur dan pendapatan terhadap remitan yang dikirim oleh migran warga Desa Pandak Gede yang bermukim di Kabupaten Jembrana?
5. Apakah pendapatan memediasi pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, lapangan pekerjaan, dan umur terhadap remitan yang dikirim ke daerah asal oleh migran warga Desa Pandak Gede yang bermukim di Kabupaten Jembrana?

Adapun tujuan penelitian yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis rata-rata proporsi remitan yang dikirim oleh migran warga Desa Pandak Gede yang bermukim di Kabupaten Jembrana ke daerah asal.
2. Untuk menganalisis perbedaan rata-rata remitan yang dikirim oleh migran warga Desa Pandak Gede yang bermukim di Kabupaten Jembrana yang bekerja di sektor pertanian dan non pertanian.
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, lapangan pekerjaan, dan umur terhadap pendapatan migran warga Desa Pandak Gede yang bermukim di Kabupaten Jembrana.
4. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, lapangan pekerjaan, umur dan pendapatan terhadap remitan yang dikirim oleh migran warga Desa Pandak Gede yang bermukim di Kabupaten Jembrana.
5. Untuk menganalisis peran pendapatan dalam memediasi pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, lapangan pekerjaan, dan umur

terhadap remitan yang dikirim ke daerah asal oleh migran warga Desa Pandak Gede yang bermukim di Kabupaten Jembrana

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil sampel migran warga Desa Pandak Gede yang bermukim di Kabupaten Jembrana. Penelitian ini mengambil lokasi di 5 (lima) Kecamatan di Kabupaten Jembrana yang terdiri dari Kecamatan Pekutatan, Kecamatan Mendoyo, Kecamatan Jembrana, Kecamatan Negara, dan Kecamatan Melaya. Kriteria migran yang akan menjadi responden dalam penelitian ini adalah KK migran warga Desa Pandak Gede yang bermukim di Jembrana.

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Lapangan Pekerjaan, Umur, Pendapatan dan Remitan dari migran warga Desa Pandak Gede Yang Bermukim di Kabupaten Jembrana

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang dapat dijelaskan sebagai berikut : data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama seperti hasil dari wawancara terstruktur dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Selain itu, data primer juga diperoleh dari hasil pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Secara rinci data primer yang dikumpulkan meliputi nilai remitan, pendapatan migran, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, lapangan pekerjaan dan umur migran permanen sedangkan data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang telah dipublikasikan oleh pihak lain, sehingga sudah dapat langsung dimanfaatkan. Data sekunder dalam penelitian ini antara lain data profil Desa Pandak Gede dan data profil Kabupaten Jembrana

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Metode observasi nonpartisipasi merupakan pengamatan langsung yang peneliti lakukan untuk mencari dan mengumpulkan data awal yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diangkat; wawancara terstruktur merupakan prosedur pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara terstruktur yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka langsung dengan responden, dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang disiapkan sebelumnya. Data yang diperoleh melalui wawancara adalah nilai remitan, pendapatan migran, tingkat

pendidikan migran, pengalaman kerja, lapangan pekerjaan dan umur; wawancara mendalam (In-Depth Interview) merupakan wawancara yang dilakukan terhadap informan kunci, yaitu tokoh-tokoh masyarakat pengurus perkumpulan warga Desa Pandak Gede di Jembrana, tujuannya untuk mendapatkan penjelasan yang lebih rinci dan mendalam mengenai aspek yang diteliti.

Teknik analisis data

Analisis deskriptif

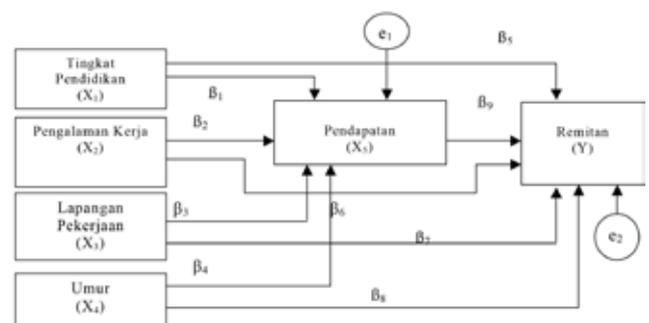
Penerapan statistik deskriptif dalam penelitian ini antara lain perhitungan rata-rata/mean dan standar deviasi, tabel-tabel, gambar-gambar dan sebagainya yang dibuat dengan Program SPSS dan Excel.

Analisis komparatif

Analisis komparatif dalam penelitian ini menggunakan uji Mann-Whitney Test yang dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian terkait tentang adanya perbedaan rata-rata remitan yang dikirim oleh migran warga Desa Pandak Gede yang bermukim di Kabupaten Jembrana yang bekerja di sektor pertanian dan non pertanian

Analisis asosiatif menggunakan analisis jalur (path analysis)

Analisis jalur merupakan pengembangan langsung bentuk regresi berganda dengan tujuan untuk memberikan estimasi tingkat kepentingan (*magnitude*) dan signifikansi (*significance*) hubungan sebab akibat hipotetikal dalam seperangkat variabel. Diagram jalur memberikan secara eksplisit menggambarkan hubungan kausalitas antara variabel berdasarkan teori. Anak panah menggambarkan hubungan langsung antar variabel (Suyana Utama, 2009)



Gambar 1 Diagram Jalur Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh variabel mediator yaitu pendapatan dengan menggunakan Sobel Test. Suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan Uji Sobel (Sobel Test).

Uji Sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada

variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (M). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur X M (a) dengan jalur M Y (b) atau ab. Standar error koefesien a dan b ditulis dengan Sa dan Sb, besarnya standar error tidak langsung (indirect effect) Sab dihitung dengan rumus berikut ini :

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2} \dots\dots\dots(1)$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai t dari koefesien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$z = \frac{ab}{Sab} \dots\dots\dots (2)$$

- Keterangan :
- a = koefesien variabel eksogen
 - b = koefesien variabel mediator
 - Sa = standard error variabel eksogen
 - Sb = standard error variabel mediator
 - Sab = standard error indirect effect

Nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel dan jika t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi. Untuk mengetahui pengambilan keputusan uji hipotesa, maka dilakukan dengan cara membandingkan p-value dan alpha (0,05), dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika p-value < alpha (0,05) atau z hitung > z tabel (1,645), maka Ho ditolak yang berarti pendapatan merupakan variabel mediasi dan jika p-value ≥ alpha (0,05) atau z hitung ≤ z tabel (1,645), maka Ho diterima yang berarti pendapatan bukan variabel mediasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Proporsi remitan minimum yang dikirim oleh migran warga Desa Pandak Gede yang bermukim di Kabupaten Jembrana adalah sebesar 0,39 persen, sedangkan proporsi remitan maximum yang dikirim oleh migran warga Desa Pandak Gede yang bermukim di Kabupaten Jembrana adalah sebesar 8,19 persen dengan rata-rata sebesar 2,75 persen dari pendapatan. Adapun rata-rata proporsi remitan yang dikirim oleh migran warga Desa Pandak Gede yang bermukim di Kabupaten Jembrana di sektor pertanian dalam setahun adalah sebesar 2,55 persen dari pendapatan dan rata-rata proporsi remitan yang dikirim oleh migran warga Desa Pandak Gede yang bermukim di Kabupaten Jembrana di sektor non pertanian dalam setahun adalah sebesar 2,69 persen dari pendapatan. Rata-rata proporsi remitan yang dikirim oleh migran warga Desa Pandak Gede baik yang bekerja di sektor pertanian maupun non pertanian memiliki nilai kurang dari 5 persen, hal ini memberikan informasi bahwa proporsi remitan yang dikirim tidak banyak karena

kemungkinan keluarga yang ada di daerah asal bukanlah keluarga inti sehingga remitan yang dikirim ke daerah asal tidak terlalu besar jumlahnya.

Migran warga Desa Pandak Gede yang memiliki pendapatan maximum sebesar Rp. 81.600.000,- dan minimum sebesar Rp. 14.400.000,-. Adapun rata-rata pendapatan migran warga Desa Pandak Gede yang bekerja di sektor pertanian dan non pertanian dapat dijelaskan sebagai berikut : rata-rata pendapatan migran warga Desa Pandak Gede yang bekerja di sektor pertanian dalam setahun sebesar Rp. 26.713.043,- dan rata-rata pendapatan migran warga Desa Pandak Gede yang bekerja di sektor non pertanian dalam setahun sebesar Rp. 50.226.087,-

Pendapatan yang diterima migran dialokasikan pada berbagai penggunaan, baik untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, tabungan maupun dialokasikan untuk remitan. Terdapat perbedaan rata-rata pendapatan bagi migran yang bekerja di sektor pertanian dan non pertanian. Hal ini disebabkan karena lapangan pekerjaan di sektor non pertanian yang lebih beragam bila dibandingkan dengan sektor pertanian sehingga pendapatan yang diperoleh di sektor non pertanian menjadi lebih besar dibandingkan dengan di sektor pertanian.

Hasil Analisis Komparatif

Remitan yang dikirim oleh migran warga Desa Pandak Gede yang bermukim di Kabupaten Jembrana memiliki nilai maximum remitan sebesar Rp. 2.100.000,- dan nilai minimum remitan sebesar Rp. 200.000,-. Adapun rata-rata remitan yang dikirim oleh migran warga Desa Pandak Gede yang bekerja di sektor pertanian dan non pertanian dapat dijelaskan sebagai berikut : rata-rata remitan yang dikirim oleh migran warga Desa Pandak Gede yang bekerja di sektor pertanian dalam setahun adalah sebesar Rp. 680.000,- dan rata-rata remitan yang dikirim oleh migran warga Desa Pandak Gede yang bekerja di sektor non pertanian dalam setahun adalah sebesar Rp. 1.351.739,-

Dapat dijelaskan bahwa apabila probabilitas > 0,05, maka Ho diterima yang artinya bahwa remitan tidak berbeda secara signifikan dan jika probabilitas < 0,05, maka Ho ditolak yang artinya bahwa remitan berbeda secara signifikan. Pada kolom Exact. Sig. (2-tailed)/significance untuk uji Mann-Whitney Test adalah 0,000, atau probabilitas dibawah 0,05 (0,000<0,05), maka Ho ditolak yang berarti bahwa pengiriman remitan yang dikirim oleh migran warga Desa Pandak Gede yang bermukim di Kabupaten Jembrana yang bekerja di sektor pertanian dan non pertanian berbeda secara signifikan. Tujuan utama pemberian remitan pada penelitian ini, yaitu untuk kegiatan-kegiatan sosial seperti bantuan pembangunan tempat ibadah di daerah asal, untuk investasi seperti pembangunan rumah, sedangkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tidak terlalu banyak.

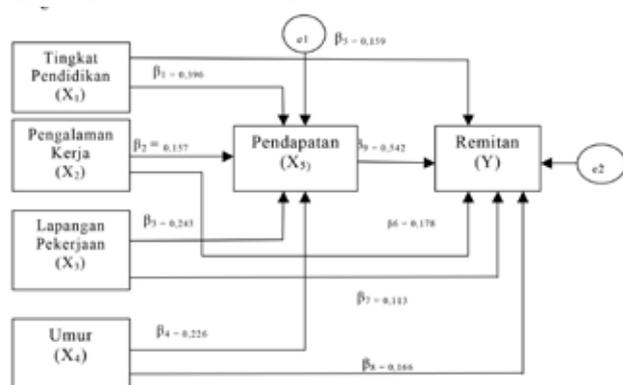
Hasil Analisis Asosiatif menggunakan Path Analysis

Tabel 1 Ringkasan Koefisien Jalur Hubungan Antar Variabel Penelitian

Hubungan	Koefisien Regresi Standar	Standard Error	t hitung	P value	Keterangan
X ₁ X ₅	0,396	0,392	5,074	0,000	Positif dan Signifikan
X ₂ X ₅	0,157	0,290	2,128	0,036	Positif dan Signifikan
X ₃ X ₅	0,243	3,549	2,752	0,007	Positif dan Signifikan
X ₄ X ₅	0,226	0,149	2,476	0,015	Positif dan Signifikan
X ₁ Y	0,159	0,007	3,109	0,003	Positif dan Signifikan
X ₂ Y	0,178	0,004	4,112	0,000	Positif dan Signifikan
X ₃ Y	0,113	0,054	2,138	0,035	Positif dan Signifikan
X ₄ Y	0,166	0,002	3,065	0,003	Positif dan Signifikan
X ₅ Y	0,542	0,002	8,820	0,000	Positif dan Signifikan

Sumber : Data Diolah, 2016

Berdasarkan ringkasan koefisien jalur Tabel 1 maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Tingkat pendidikan merupakan suatu faktor yang paling efektif di dalam tersedianya waktu untuk bekerja dalam rangka meningkatkan pendapatan. Dalam penelitian ini, hubungan tingkat pendidikan terhadap pendapatan mempunyai pengaruh positif, dengan koefisien path sebesar 0,396 dan taraf signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini mendukung teori modal manusia yang dikemukakan oleh Becker, 1964 dan Mincer 1974 yang menyebutkan bahwa ada hubungan positif antara pendapatan dan investasi dalam modal manusia melalui pencapaian pendidikan. Selain itu mendukung penelitian Dwiandana Putri (2013) dimana hasil penelitiannya pendidikan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ratna Juwita dan Retno Budi Lestari (2013) dimana diperoleh nilai koefisien pendidikan sebesar 12,842 yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan. Penelitian ini mendukung tesis yang ditulis Hendra Ridho G. Siregar dalam Robinson Tarigan (2006) dengan judul “Analisis Pengaruh Komuter terhadap

Pengembangan Wilayah di Kecamatan Medan Tembung Tahun 2005” yang memperoleh hasil bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan dengan signifikansi yang cukup tinggi.

Pengalaman kerja merupakan keterampilan dan kecepatan di dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sehingga kesalahan akan dapat dikurangi, semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka semakin terampil didalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Dalam penelitian ini, pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan dengan koefisien path sebesar 0,157 dan taraf signifikansi sebesar 0,036 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, dan pengalaman memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini mendukung Sicherman (1991) dan Galor (1990) yang menyebutkan bahwa individu memperoleh pengalaman dan keterampilan pekerjaan dalam satu pekerjaan dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan yang lebih tinggi dari suatu pekerjaan. Selain itu mendukung hasil penelitian Wardhana (2014) dimana hasil penelitiannya menyatakan pengalaman kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini mendukung pula penelitian oleh Lamia (2013) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha nelayan.

Jenis lapangan pekerjaan akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh oleh seseorang. Seseorang yang bekerja di sektor non pertanian cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi daripada orang yang bekerja pada sektor pertanian. Dalam penelitian ini, hubungan lapangan pekerjaan terhadap pendapatan memiliki pengaruh positif dengan koefisien path sebesar 0,243 dengan taraf signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa lapangan pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan migran warga Desa Pandak Gede yang bermukim di Kabupaten Jembrana. Hal ini berarti bahwa pendapatan migran warga Desa Pandak Gede yang bermukim di Kabupaten Jembrana yang bekerja di sektor non pertanian lebih besar dibandingkan dengan migran warga Desa Pandak Gede yang bekerja di sektor pertanian. Penelitian ini mendukung penelitian oleh Dwiandana Putri (2013) yang menyatakan bahwa jenis pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Desa Bebandem, Karangasem.

Faktor umur yang dimiliki migran warga Desa Pandak Gede yang bermukim di Kabupaten Jembrana berpengaruh di dalam menjalankan aktivitas kerjanya. Dalam penelitian ini, hubungan umur terhadap pendapatan mempunyai pengaruh yang positif dengan koefisien path sebesar 0,226 dan taraf signifikansi sebesar 0,015 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa tingkat umur berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pendapatan. Hal ini mendukung hasil penelitian oleh Ratna Juwita dan Retno Budi Lestari (2013) yang menyatakan pengaruh positif dan signifikan umur terhadap pendapatan.

Remitan pada dasarnya adalah bagian dari pendapatan migran yang disisihkan untuk dikirimkan ke daerah asal. Dalam penelitian ini, hubungan pendapatan terhadap remitan mempunyai pengaruh yang positif dengan koefisien path sebesar 0,542 dan taraf signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap remitan yang dikirim oleh migran warga Desa Pandak Gede yang bermukim di Kabupaten Jembrana. Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Wiyono (1994) yang menyatakan bahwa ditemukan adanya pengaruh positif antara pendapatan dan remitan. Selain itu mendukung penelitian oleh Octania (2014) dengan judul “Remitan dan Faktor Penentunya Studi Kasus : Migran Risen Kelurahan Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan” yang memperoleh hasil bahwa pendapatan migran berpengaruh positif dan signifikan terhadap remitan. Pengaruh ini juga mendukung penelitian oleh Ardana (2011) yang memperoleh hasil bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pengiriman remitan ke daerah asal.

Pengaruh Tidak Langsung

Berdasarkan Uji Sobel didapatkan hasil seperti yang dapat disimak dalam tabel 2

Tabel 2 Ringkasan Hasil Uji Sobel

Variabel Eksogen	Variabel Mediasi	Variabel Endogen	ab	Sab	z	Keterangan
Tingkat Pendidikan	Pendapatan	Remitan	0,039	0,015	2,490	Signifikan
Pengalaman Kerja	Pendapatan	Remitan	0,011	0,005	1,923	Signifikan
Lapangan Pekerjaan	Pendapatan	Remitan	1,132	0,662	1,709	Signifikan
Umur	Pendapatan	Remitan	0,002	0,001	2,025	Signifikan

Sumber : Data Diolah, 2016

Tabel 2 mendeskripsikan bahwa pendapatan memediasi secara signifikan pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, lapangan pekerjaan dan umur terhadap remitan. Hal ini dapat dilihat dari hasil z hitung yang lebih besar dari 1,645 yang berarti Ho ditolak dan pendapatan merupakan variabel mediasi pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Lapangan Pekerjaan dan Umur terhadap Remitan.

Pengaruh tidak langsung tingkat pendidikan terhadap remitan yang dikirim melalui pendapatan migran warga Desa Pandak Gede yang bermukim di Jembrana adalah sebesar 0,215. Ini berarti bahwa tingkat pendidikan berpengaruh tidak langsung terhadap remitan yang dikirim melalui pendapatan. Tingkat pendidikan migran

lebih cenderung memiliki pengaruh yang positif terhadap remitan, sehingga sangat logis apabila semakin tinggi tingkat pendidikan migran, maka akan semakin besar remitan yang dikirimkan ke daerah asal. Hal ini pada dasarnya berkaitan dengan fungsi remitan sebagai pembayaran kembali (repayment) investasi pendidikan yang telah ditanamkan keluarga kepada individu migran.

Tabel 3 Pengaruh Tidak Langsung

VARIA	X ₁			X ₂			X ₃			X ₄			X ₅		
BEL	PL	PTL	PT	PL											
X ₅	0,396	-	-	0,157	-	-	0,243	-	-	0,226	-	-	-		
Y	0,159	0,215	0,374	0,178	0,085	0,263	0,113	0,132	0,245	0,166	0,122	0,288	0,542		

Sumber : Data Diolah, 2016

Keterangan :

- PL : Pengaruh Langsung
- PTL : Pengaruh Tidak Langsung
- PT : Pengaruh Total
- X₁ : Tingkat Pendidikan
- X₂ : Pengalaman Kerja
- X₃ : Lapangan Pekerjaan
- X₄ : Umur
- X₅ : Pendapatan

Tinggi rendahnya tingkat pendidikan migran menunjukkan besar kecilnya investasi pendidikan yang ditanamkan keluarga, dan pada tahap selanjutnya berdampak pada besar kecilnya repayment yang diwujudkan dalam bentuk remitan (Simanjuntak, 2001). Hal ini mendukung penelitian Stephani Mullet, dkk (2001) dalam Ratna Juwita dan Retno Budi Lestari (2013) yang menggambarkan pendapatan tenaga kerja yang berpendidikan lebih tinggi lebih besar dibandingkan dengan tenaga kerja yang berpendidikan rendah. Hal ini berarti bahwa apabila pendapatan yang diperoleh oleh seseorang tinggi maka diharapkan remitan yang dikirim ke daerah asal menjadi lebih besar. Selain itu mendukung penelitian yang diungkapkan oleh Larasaty (2003), bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan wanita. Pendidikan selain mempunyai pengaruh langsung juga mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap remitan yang dikirim melalui pendapatan. Ini berarti bahwa pendidikan berpengaruh tidak langsung terhadap remitan yang dikirim melalui pendapatan. Hal ini disebabkan karena meningkatnya pendidikan akan mempengaruhi remitan yang dikirim melalui pendapatan.

Pengaruh tidak langsung pengalaman kerja terhadap remitan yang dikirim melalui pendapatan migran warga Desa Pandak Gede yang bermukim di Jembrana adalah sebesar 0,085. Ini berarti bahwa pengalaman kerja berpengaruh tidak langsung terhadap remitan yang dikirim melalui pendapatan. Pengalaman memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Penelitian Herwanti (2011) menemukan bahwa variabel pengalaman kerja secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap remitan. Semakin lama pengalaman kerja

atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka semakin terampil dan semakin cepat orang tersebut di dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya (Simanjuntak, 1998).

Di dalam melakukan suatu pekerjaan, pengalaman kerja sangat penting. Pengalaman kerja sangat menentukan dalam melakukan suatu pekerjaan dimana terdapat hubungan yang positif antara pengalaman kerja dengan pendapatan (Fadiah, 2008). Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gupta (2011) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja meningkatkan pendapatan pekerja perempuan di industri garmen kasus Desa Pandak Gede, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, dimana pengalaman mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan. Pengalaman kerja berpengaruh tidak langsung dan signifikan terhadap remitan yang dikirim melalui pendapatan. Hal ini disebabkan karena meningkatnya pengalaman kerja akan mempengaruhi remitan yang dikirim melalui pendapatan.

Pengaruh tidak langsung lapangan pekerjaan terhadap remitan yang dikirim melalui pendapatan migran warga Desa Pandak Gede yang bermukim di Jembrana adalah sebesar 0,132. Ini berarti bahwa lapangan pekerjaan berpengaruh tidak langsung terhadap remitan yang dikirim melalui pendapatan. Jenis lapangan pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan (Cahyono, 1998). Jenis lapangan pekerjaan seseorang akan dilihat sesuai dengan keterampilan dan keahlian yang dimilikinya, dimana keterampilan dan keahlian ini nantinya akan mempengaruhi jenis pekerjaan yang ditekuni oleh seseorang. Lapangan pekerjaan berpengaruh tidak langsung dan signifikan terhadap remitan yang dikirim melalui pendapatan. Hal ini disebabkan karena jenis lapangan pekerjaan akan menentukan jumlah remitan yang akan dikirim ke daerah asal melalui pendapatan yang diterima atas hasil kerja seseorang.

Pengaruh tidak langsung umur terhadap remitan yang dikirim migran warga Desa Pandak Gede yang bermukim di Jembrana melalui pendapatan adalah sebesar 0,122. Ini berarti bahwa umur berpengaruh tidak langsung terhadap remitan yang dikirim melalui pendapatan. Hasil penelitian Fitranita (2009) menemukan bahwa keputusan mengirimkan remitan dipengaruhi oleh umur yaitu adanya hubungan yang positif dimana peningkatan umur akan meningkatkan peluang pengiriman remitan, namun pada umur tertentu peningkatan umur justru menurunkan peluang mengirimkan remitan. Umur berpengaruh tidak langsung dan signifikan terhadap remitan yang dikirim oleh migran warga Desa Pandak Gede yang bermukim di Kabupaten Jembrana melalui pendapatan. Hal ini disebabkan karena meningkatnya umur akan mempengaruhi remitan yang dikirim melalui pendapatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Proporsi remitan minimum yang dikirim oleh migran warga Desa Pandak Gede yang bermukim di Kabupaten Jembrana adalah sebesar 0,39 persen, sedangkan proporsi remitan maximum yang dikirim oleh migran warga Desa Pandak Gede yang bermukim di Kabupaten Jembrana adalah sebesar 8,19 persen dengan rata-rata sebesar 2,75 persen dari pendapatan.

Ada perbedaan secara signifikan remitan yang dikirim oleh migran warga Desa Pandak Gede yang bermukim di Kabupaten Jembrana yang bekerja di sektor pertanian dan sektor non pertanian.

Tingkat pendidikan, pengalaman kerja, lapangan pekerjaan, dan umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan migran warga Desa Pandak Gede yang bermukim di Kabupaten Jembrana.

Tingkat pendidikan, pengalaman kerja, lapangan pekerjaan, umur dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap remitan yang dikirim oleh migran warga Desa Pandak Gede yang bermukim di Kabupaten Jembrana.

Pendapatan memediasi pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, lapangan pekerjaan, dan umur secara signifikan terhadap remitan yang dikirim ke daerah asal oleh migran warga Desa Pandak Gede yang bermukim di Kabupaten Jembrana.

Saran

Pengiriman remitan oleh migran memberikan dampak positif baik bagi daerah asal maupun daerah tujuan sehingga dapat mengurangi kesenjangan pendapatan antara daerah tujuan dengan daerah asal. Perlunya pemberdayaan bagi migran yang bekerja di sektor pertanian sehingga migran dapat mengoptimalkan usaha taninya. Dengan demikian, mereka dapat memperoleh pendapatan yang lebih besar sehingga kemampuan mengirim remitan untuk keluarga dan daerah asalnya semakin besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, I Ketut., I Ketut Sudibia, dan I Gusti Ayu Putu Wirathi. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Pengiriman Remitan ke Daerah Asal Studi Kasus Tenaga Kerja Magang Asal Kabupaten Jembrana di Jepang. *Piramida Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Vol. IV No. 2 : 130-137. Denpasar: Pusat Penelitian Kependudukan dan PSDM Universitas Udayana
- Atamanov, A., M. Van Den Berg. 2010. Determinant Of Remittances In Central Asia : Evidence Base On Household Budget Survey In The Kyrgyz Republic. *MGSOG Working Paper*
- Azeez, A., Mustiari Begum. 2009. Gulf Migration, Remittances And Economic Impact. *Journal Social Science* Vol 20, No. 1 : pp: 55-60

- Asian Development Bank. 2006. Worker's Remittance Flow in Southeast Asia.
- Becker, G.S. 1964. Human Capital. (New York : National Bureau of Economic Research)
- _____.1993. Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education. 3rd edition. The University of Chicago Press: Chicago
- Cahyono, S. Andy. 1998. Karakteristik Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Penyadap Getah Pinus di Desa Somagede, Kebumen, Jawa Tengah. Jurnal UGM.
- Connell, J., Biplab Dasgupta., Roy Laishley., Michael Lipton. 1976. Migration from rural Areas. The Evidence from Village Studies. Delhi, Oxford University Press : pp. 45-70
- Connell, J.1980., "Remittances and Rural Development: Migration, Dependency and Inequality in The South Pacific", in Development Studies Centre No. 22:1-66.
- Connel, J., & Richard P.C. Brown. 2005. Remittances in the Pacific An Overview. Philippines: Asian Development Bank.
- Dwiandana Putri, Arya. 2013. Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem, Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Vol. 2. No. 4. April 2013
- Fadiah, Nasarudin. 2008. Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi Pada PT. Bank Negara Indonesia. Jurnal Ichsan Gorontalo, 3(1): h:1411-1420
- Fitranita. 2009. Determinan Remitan Migrasi Desa Kota dan Pemanfaatannya: Studi Kasus di Kota Medan, Kota Tangerang, Kota Samarinda, dan Kota Makassar. Tesis. Program Studi Pasca Sarjana. Kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan. Universitas Indonesia. Depok
- Gupta, Gusti Bagus Wirya.2001. Perempuan pada Industri Garmen Kasus di Desa Pandak Gede Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada
- Herwanti, Titi. 2011. Pengaruh Pendapatan, Lama Kerja dan Status Famili Terhadap Remitan Tenaga Kerja Wanita Propinsi Nusa Tenggara Barat. Jurnal Ekuitas Vol. 15 No. 1. Fakultas Ekonomi Universitas Mataram
- Juwita, Ratna dan Retno Budi Lestari. 2013. Kontribusi Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Sektor di Kota Palembang. Jurnal Ilmiah STIE MDP, Forum Bisnis dan Kewirausahaan. Vol.2 No.2 Maret 2013
- Karagoz, Kadir. 2009. Workers Remittances and Economic Growth Evidence From Turkey. Journal of Yasar University. No. 13 Vol 4
- Karuniasari, Rima Jayanti. 2015. Analisis Prioritas Penggunaan Remittance Eks TKI Korea Selatan. Jurnal Ilmiah. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang
- Lamia, Karof Alfentino. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal EMBA Universitas Sam Ratulangi. Vol.1 No.4. Desember 2013. Hal 1748-1759.
- Larasaty, Ni Made Umi. 2003. Analisis Alokasi Waktu Kerja Pekerja Wanita Studi Kasus Dua Desa di Kabupaten Badung. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Ekonomika Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Mantra,I.B. 1992. Pola dan arah migrasi penduduk antar propinsi di Indonesia tahun 1990. Jurnal Populasi. Vol III No.2.
- _____. 1994. Mobilitas Sirkuler dan Pembangunan Daerah Asal. Warta Demografi. Vol. 3. 33-40
- _____. 2003. Demografi Umum.Yogyakarta: Cetakan XVI.Edisi Kedua. Pustaka Pelajar Offset.
- Mincer, J. 1974. Schooling, Experience, and Earnings (New York : National Bureau of Economic Research)
- Moertiningsih, Sri., Omas Bulan Samosir. 2013. Dasar-Dasar Demografi. Jakarta: Universitas Indonesia. Salemba Empat
- Nyarko, Y., K. Gyimah-Brempong, 2010. Social Safety Nets: The Role of Education, Remittances and Migration, in ERD Regional Conference in Dakar, Senegal.
- Octania, Yomi., IGW Murjana Yasa. 2014. Remitan Dan Faktor Penentunya Studi Kasus : Migran Risen Kelurahan Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 3, No. 9
- Ratha, Dilip. 2013. The Impact of Remittances on Economic Growth and Poverty Reduction. MPI (Migration Policy Institute, Policy Brief). No. 8
- Rosen, S. 1972. Learning and experience in the labor market, Journal of Human Resources, 7(3), pp. 326-342.
- Rubb, Stephen. Educational Mismatches and Earnings : Extensions of Occupational Mobility Theory and Evidence of Human Capital Depreciation. Education Economics. Vol. 14 No. 2. 135-154. June 2006
- Sicherman, N. and Galor , O. 1990. A theory of career mobility, Journal of Political Economy, 98(1), pp. 169-192
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI
- _____. 2001. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI
- Sudibia, I Ketut. 1985. Mobilitas Penduduk dan Sumbangannya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Daerah Asal, Studi Kasus di Desa Mengwi, Kabupaten Badung.
- _____. 2004. Kebutuhan Pekerja Migran Nonpermanen di Sektor Pertanian Pada Masa Panen dan di Industri Genteng di Kabupaten Tabanan
- _____. 2005. Kondisi Sosial Ekonomi Pekerja Migran Nonpermanen Asal Jawa Timur di Daerah Perkotaan, Studi Kasus di Kelurahan Ubung, Kota Denpasar, Bali, dalam Dinamika Kebudayaan, Vol.VII, No.1. Denpasar: Lembaga Penelitian Universitas Udayana
- _____. 2007. Mobilitas Penduduk Nonpermanen dan Kontribusi Remitan Terhadap Kehidupan Ekonomi dan Sosial Rumah Tangga di Daerah Asal. Dalam Jurnal Piramida, Vol. 3, No.1. Denpasar : Pusat Penelitian Kependudukan dan PSDM Universitas Udayana
- Sugiyono. 2009. Metodologi Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D). Bandung : CV Alfabeta
- Suyana Utama, Made. 2009. Aplikasi Analisis Kuantitatif. Edisi Ketiga. Denpasar: Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana
- Tarigan, Robinson. 2006. Jurnal Wawasan. Volume 11 Nomor 3. Februari 2006
- Wardhana, Wahyu. 2014. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Batu Bata Di Desa Tulikup Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar, Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP) Universitas Udayana Vol.3. No.2 Februari 2014.
- Wiyono, N.H. 1994. Mobilitas Tenaga Kerja dan Globalisasi. Warta Demografi. Vol.3; 8-13
- Wood, C.H. 1982. Equilibrium and Historical Structural Perspectives Migration.International Migration Review Vol 2; 298-319
- _____. 2012. Pedoman Usulan Penelitian dan Tesis. Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Udayana. Denpasar